

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh banyak pengetahuan, ilmu, serta keterampilan. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (dalam hasbullah, 2006: 69) tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui Pendidikan, khususnya sekolah menengah pertama siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi, keterampilan serta kemampuan afektif, kognitif, psikomotor siswa atau peserta didik.

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mencapai kompetensi siswa, baik pengetahuan, kerampilan serta sikap secara utuh. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya dunia pendidikan menggunakan kurikulum KTSP, dimana setiap mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar sendiri pula. Pada K13, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*saintifik*). Siswa diajak mengamati, menalar, bertanya dan mencoba. Setiap mata pelajaran saling terkait dan saling

mendukung semua kompetensi pembelajaran seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan memberikan perubahan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan untuk kedepannya, serta memberikan banyak pengalaman yang berdampak pada peningkatan sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Dengan pendidikan seseorang bisa memiliki pengetahuan ,karakter, wawasan dan hasil belajar yang baik .

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Purwanto (2010: 38–39) mengatakan Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman. Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur, Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Arifin (2010: 303) Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam menggerakkan

tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar dari peserta didik .

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengolah proses belajar mengajar di kelas. Ada banyak model pembelajaran yang mampu membuat hasil belajar siswa baik beberapa diantara yaitu, TSTS (*two stay two stray*), *Inkuiri*, NTH (*numbered head together*) dan banyak lagi model dan metode pembelajaran lain yang bisa digunakan. Model pembelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif disebabkan mereka dituntut untuk mencari menemukan dan menyelesaikan suatu materi atau permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *inkuiri*. Dalam

model pembelajaran *Inkuiri* pendekatan pembelajaran mengarahkan anak didik untuk menemukan pengetahuan, ide dan informasi melalui usaha sendiri (Iufri, dalam Cicilia Melinda : 2021:11), menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk mengolah proses belajar mengajar. Savage dan Armstrong (1996, 25). mengemukakan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi IPS yang bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab individu dalam kemampuan berpartisipasi aktif sebagai anggota masyarakat maupun individu. Model pembelajaran *Inkuiri* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sumantri 1999:164). Dalam pelaksanaan pembelajaran *Inkuiri* siswa bertanggung jawab memberi ide atau pemikiran dan bertanya untuk eksplorasi, mengumpulkan dan mengorganisir data yang dipakai dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang bersifat tentatif (Djaafar,2001:68 (dalam Cicilia Melinda 2017 : 36) Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan oleh guru di sekolah membuat hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di sekolah tersebut.

Model pembelajaran *inkuiri* siswa menjadi lebih aktif disebabkan mereka dituntut untuk mencari menemukan dan menyelesaikan suatu materi atau

permasalahan dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Inkuiri* yang mengacu pada proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk mengolah proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti di MTS Negeri 1 Rokan Hulu, pada tanggal 10 November 2020, yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi dan hanya memberikan soal-soal latihan serta belum menggunakan inovasi model yang inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPS. Pemberian model konvensional diduga kurang tepat jika diaplikasikan pada pembelajaran IPS karena cara untuk mempelajari IPS adalah dengan cara penyelidikan. Dari proses penyelidikan siswa diajak untuk mencari dan menemukan topik materi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Rusman (2011:145) guru dituntut dapat memilih model yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Inkuiri*. Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan oleh guru di sekolah membuat hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di sekolah tersebut. Adapun KKM mata pelajaran IPS kelas VII

di MTS Negeri 1 Rokan Hulu yaitu 70, untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel hasil ujian siswa semester ganjil MTS Negeri 1 Rokan Hulu:

Tabel 1.0 Hasil Ujian Semester Siswa Kelas VII A dan VII C MTS Negeri 1 Tambusai.

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Presentase %
1.	Tidak Tuntas	32	63,25%
2.	Tuntas	18	36,75%
	Jumlah	50	100,00

Sumber : Dari guru IPS MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa di MTS Negeri 1 Rokan Hulu masih belum tuntas maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang baik, dimana siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi, salah satu model yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *Inkuiri* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk menemukan, mencari dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dirasionalisasi pada pandangan dasar bahwa dalam model pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan judul "***Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu***".

1.2 Rumusan Masalah

" Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Inkuiri* terhadap

hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas VII di MTS Negeri 1 Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021? "

1.3 Tujuan Masalah

" Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas VII di MTS Negeri 1 Rokan Hulu. "

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran *inkuiri* untuk diimplementasikan dalam pendidikan terkhusus dalam peran guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Menambah pengalaman baru bagi guru dalam menggunakan model *inkuiri*.

b) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Inkuiri*

a. Pengertian model pembelajaran *Inkuiri*

Menurut Sanjaya (2006) model *inkuiri* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Oleh karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan *inkuiri* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sendiri. Piaget (dalam Mulyasa, 2006: 195) mengungkapkan bahwa model *inkuiri* merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada suatu situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan oleh siswa lain.

Hamalik (2013:88) menyatakan bahwa *Inkuiri* adalah strategi yang berpusat pada siswa (*student, centered strategi*) kelompok siswa *inkuiri* dilibatkan dala suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan didalam suatu didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Gulo (2005:84) *Inkuiri* berarti pertanyaan atau

pemeriksaan, penyelidikan. Aziz (2007 : 92) pendapat ini mengenai pengertian model pembelajaran *Inkuiri* adalah metode pembelajaran yang mana menempatkan serta menuntut guru dalam membantu peserta didik menemukan data, fakta, serta informasi dari berbagai sumber supaya kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dan pengalaman ini dapat berfungsi untuk menghadapi serta memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya.

(Abdullah, 2013:144) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* adalah dimana Peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut. (Hamdani, 2011:185) merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalis data, membuat kesimpulan, dan sebagainya . Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* adalah pola mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan.

b. Langkah - langkah Model Pembelajaran *Inkuiri*

Menurut Sanjaya (2006) Model *inkuiri* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Secara garis besar terdapat 5 langkah pada model pembelajaran *inkuiri* ini, yaitu

orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, merumuskan kesimpulan dan menguji hipotesis.

1. Orientasi

Membina kondisi pembelajaran yang responsif Guru berupaya mengkondisikan agar peserta didik siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru berupaya mengajak dan merangsang peserta didik untuk berfikir dalam pemecahan masalah.

2. Merumuskan Masalah

Langkah menggiring peserta didik ke suatu permasalahan. Permasalahan yang diberikan adalah permasalahan yang membuat siswa tertantang untuk berfikir dalam menyelesaikan teka - teki yang diberikan. Dikatakan sebuah teka - teki dalam rumusan masalah yang hendak dipelajari disebabkan persoalan itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk memperoleh jawaban yang benar dan tepat. Proses pencarian jawaban merupakan hal yang urgen dalam strategi ini, oleh karena itu melalui model ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang teraah berharga sebagai suatu usaha mengembangkan mental melalui berfikir.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang tengah dikaji. Sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, hipotesis mesti diuji terlebih dahulu kebenarannya. Perkiraan dari suatu hipotesis bukanlah sembarang perkiraan, akan tetapi mesti mempunyai landasan yang kuat agar hipotesis itu

bersifat logis dan rasional. Kemampuan dalam berpikir logis akan sangat dipengaruhi oleh wawasan serta keluasan dalam pengalaman. Dengan demikian, setiap peserta didik yang kurang dalam hal wawasan akan mengalami kesukaran dalam mengembangkan suatu hipotesis yang logis dan rasional.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan suatu bentuk aktivitas menjangkau beberapa informasi yang sekiranya diperlukan dalam menguji kebenaran hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data adalah proses mental yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data tidak hanya membutuhkan suatu motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar, akan tetapi membutuhkan juga kemampuan menggunakan potensi berfikir dan ketekunan.

5. Menguji Hipotesis

Merupakan proses menentukan jawaban, dalam pengujian hipotesis yang paling penting adalah tahu akan keyakinan peserta didik atas jawabannya. Menguji hipotesis adalah proses mengembangkan kemampuan berfikir secara rasional. Kebenaran akan jawaban yang diberikan tidak hanya sebatas dari opini dan argumen saja, tapi harus didukung juga oleh data yang ditemukan.

6. Menarik Kesimpulan,

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan hasil temuan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis. Untuk bisa mencapai kesimpulan yang baik

dan akurat, sebagiknya pendidik dapat memperlihatkan pada peserta didik data mana yang sesuai dan relevan.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185). Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Sapriya (2009:3)

Dari pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) menurut kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan IPS merupakan suatu bidang studi yang didalamnya terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi politik, Sejarah, Geografi dan lainnya. Trianto (2010: 171) Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang cabang ilmu-ilmu social. Muhammad Numan Somantri (2001: 92) menyatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai masalah serta kesadaran yang ada dimasyarakat. Karena IPS kita dapat memperoleh pemahaman tentang kepedulian kita terhadap lingkungan, masyarakat dan alam semesta serta terampil dalam situasi atau kondisi bermasalah dalam kehidupan sehari hari. IPS juga mempelajari hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungan di kehidupan nyata. Menyangkut nilai nilai sikap, tanggung jawab serta berpartisipasi dalam lingkungan dan masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Etin Solihatin (2009: 15) berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Susanto. A dalam Mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari berbagai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membina atau merangsang peserta didik dalam mengembangkan nilai sikap, pengetahuan serta ketrampilan didalam masyarakat.

3. Hakikat Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Warsito (dalam Depdiknas, 2012: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar

Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pendapat-pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi suatu proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

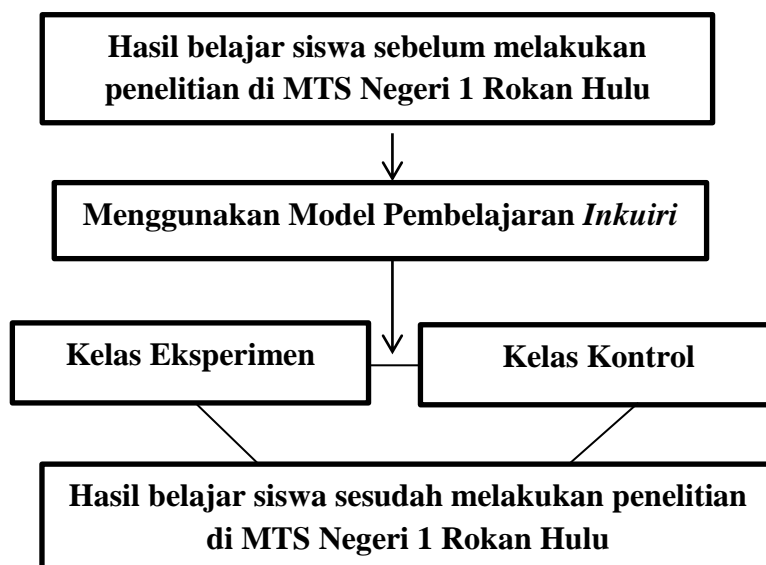
b. Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran di MTS N 1 Rokan Hulu, guru masih belum bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran dan hanya memberikan soal - soal latihan serta belum menggunakan inovasi model yang inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPS. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *inkuiri*.

Model pembelajaran *inkuiri* mendorong siswa untuk menemukan jawabannya sendiri dalam artian nya guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Inkuiri* menjadi variable bebas (X) dan hasil belajar menjadi variable terikat (Y) dalam penelitian ini. Agar pembaca mudah memahami arah dan maksud penelitian ini maka, peneliti akan menjelaskannya melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1.0 skema kerangka konseptual

C. Penelitian Relevan

Berikut ada beberapa penelitian yang relevan

1. Endah Mudawamah, (2019) Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian yaitu ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan uji t untuk motivasi siswa diperoleh Sig (2-Tailed) sebesar 0,001. Karena. signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 sedangkan peneliti sekarang Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

2. Endah Hendarwati, (2018) Pengaruh pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11 dan hasil belajar

dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode *inkuiri* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama menggunakan model pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS, sedangkan peneliti sekarang ialah Pengaruh Model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

3. Madaeni, Salma (2019) Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara model pembelajaran *inkuiri* terhadap keaktifan siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar dengan nilai rata-rata 14,6 dengan total 439 lebih tinggi daripada kelas kontrol 13,9 dengan total 418 (2) terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar dengan nilai rata-rata gain score kelas eksperimen 55,5 lebih tinggi dari kelas kontrol 35,2 .

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar . Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap keaktifan dan hasil belajar IPS Siswa Kelas

VIII MTsN 4, sedangkan peneliti sekarang Pengaruh Model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS MTS Negeri 1 Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

4. Trisna Jayanti, (2018) Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linear dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya ialah Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung, sedangkan peneliti sekarang Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

5. Riza Kurnia Silfi, (2019) Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung (13.673) > t tabel (1.995) maka terima H_0 yang artinya ada pengaruh yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung (15.433) > t tabel (1.995) maka terima

H₀ yang artinya ada pengaruh yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* .

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya ialah Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019, sedangkan peneliti sekarang pengaruh Model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

D. Hipotesis

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009:14) mengemukakan penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode Penelitian kuantitatif ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati percobaan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasi semua variable yang relavan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *quasi eksperimen* yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri*. Dan pada kelas kontrol diperlakukan dengan menerapkan model konvensional atau ceramah. Dan hasilnya untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model inkuiri sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model konvensional atau ceramah. Tujuan eksperimen ini untuk melihat pengaruh model

pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

B. Waktu dan Tempat

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2021 di MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 1 Rokan Hulu, kab. Rokan Hulu, tepatnya terhadap siswa atau siswi kelas VII A dan VII C.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Negeri 1 Rokan Hulu kabupaten Rokan hulu. Subjek pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII.

Tabel 1.1 Seluruh siswa kelas VII MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	25
2	VII B	25
3	VII C	25
	Jumlah	75

Sumber : Data siswa MTS N 1 Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021

b. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:62) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Objek dalam penelitian ini

adalah VII C dalam satu ruangan berjumlah 25 siswa. Adapun sampel yang mewakili penelitian ini adalah siswa kelas VII A di MTS Negeri 1 Rokan Hulu pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan keterangan maka pengambilan sampel dengan cara mengundi, setelah dapat undian kelas maka yang terpilih kelas VII C kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas control.

Tabel 1.2 Jumlah siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A (kelas Kontrol)	25
2	VII C (kelas Eksperimen)	25
	Jumlah	50

Sumber : Data siswa MTS N 1 Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya merupakan data angka – angka. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (Umar, 2003 : 56). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Inkuiri* dan hasil tes belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.

b. Sumber Data Sekunder adalah sumber kedua yang diperoleh dari buku buku, jurnal contoh skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam peneliti sumber pendukung yang didapat oleh peneliti berasal dari guru guru SMP, khususnya pada pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian, (sugiyono,2017:197). Observasi yang dilakukan adalah dengan mengambil data responden seperti jumlah peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

2. Tes

Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan. Sugiyono (2013:166) Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites dipresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Test merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam keadaan, dengan cara perlakuan atau aturan aturan yang sudah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Arikunto 2013:23). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, dalam penelitian seperti arsip sekolah,

perencanaan pembelajaran, data guru, data siswa dan jadwal pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dikelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan peneliti, yaitu soal pilihan ganda. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian sugiyono, (2017:102). Dengan demikian instrument penelitian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa.

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadi dasar didalam penepatan skor. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda. soal pilihan ganda dengan setiap item yaitu a,b,c,d terdapat satu item yang benar.

2. Uji Coba Instrumen

Tes yang digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk menentukan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal, dan Daya Pembeda Soal.

a. Uji Validitas

Validitas adalah berupa test harus memenu construct validaty (validitas kontruks) dan content validaty (validitas isi). (Sugiyono,2015:124). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus koleras product moment (Arikunto,2012:87).

Rumus yang digunakan:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

n : Jumlah responde

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

$\sum x$: jumlah skor item instrument

$\sum y$: jumlah skor jawaban

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor jawaban

Tabel 1.3 Kriteria r_{xy} Nilai standar validitas

Tingkat validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasui pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono.2006:100).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyaknya butir item

1 : Bilangan konstan

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik dan benar adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Arikunto, 2012:222). Untuk mengetahui soal yang valid dilakukan uji tingkat kesukaran soal. Rumus tingkat kesukaran soal yang dinyatakan oleh (Sundayana, 2010:77) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B : Banyaknya siswa atau responden

JS : Jumlah Skor kelompok atas

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan memiliki kriteria cukup, baik dan sangat baik. Rumus daya pembeda soal yang dinyatakan oleh (Sundayani, 2010:77).

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

BA : Jumlah skor kelompok atas

BB : Jumlah skor kelompok bawah

JA : Jumlah skor ideal kelompok atas

JB : Jumlah skor ideal kelompok bawa

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015:106-107).

Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Lilliefors*

(Sugiyono, 2010:84).

Langkah-langkah Uji Lilliefors Sundayana

(2010:84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data yang terbesar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi, dengan rumus:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

keterangan :

x_i : data ke i

n : banyak data

3. Menghitung simpangan baku, dengan rumus:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

5. Menghitung luas z dengan menggunakan table z

6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung silisih luas z dengan nilai proporsi
8. Menentukan luas maksimum (L_{mask}) dari langkah
9. Menentukan luas tabe liliefors L_{table} dengan derajat bebas $(n-1)$
10. Kriteria kenormalan : jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak (Sugiono, 2010:197) :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

F = varians kelompok data,

S_1^2 = varians terbesar,

S_2^2 = varians terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan f_{hitung}
5. Tentukan criteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTS Negeri 1 Rokan Hulu. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

H_1 = ada pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Negeri 1 Rokan Hulu.

Untuk mengetahui pengaruh model *Inkuiri* maka dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus t-test (sudjana,2005:239) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas control

S = Simpangan baku

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas control

Untuk menguji pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa maka harga tersebut dikonsultasikan ke table nilai distribusi t dengan Kriteria $T_{hitung} < t_{tebal}$ tolak H_0 $T_{hitung} > t_{tebal}$. dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$, maka ada pengaruh pada penelitian ini.